

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan yang terjadi pada alveolus paru-paru yang disebabkan oleh mikroba seperti virus, jamur, bakteri, maupun parasit. Pneumonia menjadi salah satu faktor penyebab kematian utama pada anak-anak, terutama di kawasan Afrika dan Asia Tenggara dengan jumlah kasus kematian 740.180 kasus akibat pneumonia anak pada usia <5 tahun. Pneumonia komunitas (*Community Acquired Pneumonia*) merupakan peradangan akut pada parenkim paru yang didapat di lingkup masyarakat dan disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, parasit, maupun protozoa (PPDI, 2021). Berdasarkan data dari WHO, Indonesia menempati urutan ke-8 dari 15 negara di dunia dengan jumlah kematian terkait pneumonia pada anak usia < 5 tahun (PERMENKES, 2011). Jumlah penduduk anak yang berusia 0-18 tahun di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 88,7 juta orang atau sekitar 31,8% dari total 278,6 juta penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2021, pneumonia menempati urutan kedua sebagai faktor penyebab kematian pada anak dengan presentase sebesar 9,4%. Pada tahun 2021, terdapat kasus pneumonia yang terkonfirmasi pada anak-anak usia > 5 tahun sebesar 278.261 pasien dengan 444 pasien meninggal dunia (Kemenkes RI, 2024). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024, di Kabupaten Tegal terdapat 1.895 kasus pneumonia anak (Pemprov Jateng, 2024). Di RSUD dr. Seoselo Slawi pada periode Januari-

Juni 2024 diketahui terdapat 439 kasus pneumonia pada pasien pediatric yang menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap. Pelayanan rawat inap merupakan unit pelayanan non struktural yang menyediakan fasilitas menyediakan fasilitas mondok bagi pasien yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, perawatan, maupun rehabilitasi medik (Simbolon & Sipayung, 2022).

Kemenkes RI telah melaporkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional berkisar antara 40-62%. Selain itu, sekitar 30-80% antibiotik tidak diberikan sesuai dengan indikasi, sehingga beresiko untuk resistensi bakteri terhadap antibiotik (Arrang et al., 2019). Resistensi mikroba muncul karena adanya tekanan seleksi (*selection pressure*) yang berhubungan dengan penggunaan antibiotik. Resistensi ini dapat diatasi dengan menggunakan antibiotik secara bijak dan tepat (PERMENKES, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvionita et al (2023) hasil evaluasi penggunaan antibiotik yang tidak rasional sebesar 86% yang terbagi dalam berbagai kategori sesuai dengan metode *gyssens*. Berdasarkan penelitian Mayaragate (2022) diketahui bahwa sebanyak 62 penggunaan antibiotik (84,93%) tidak tepat/irasional, dan sebanyak 11 penggunaan antibiotik (15,07%) telah tepat/rasional. Evaluasi penggunaan antibiotik menjadi salah satu program dalam mengendalikan rasionalitas penggunaan antibiotik dan pencegahan resistensi terhadap antibiotik. Metode yang digunakan dalam menilai kualitas penggunaan antibiotik yakni Metode *Gyssens* yang memiliki 13 kategori untuk setiap penilaian evaluasi antibiotik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat banyak kasus pneumonia pada pasien *pediatric* dan ketidaktepatan pada penggunaan antibiotik mendasari bahwa pentingnya melakukan evaluasi penggunaan antibiotik terutama pada pasien pneumonia *pediatric* di Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Soeselo Slawi sebagai rumah sakit rujukan pertama yang ada di Kabupaten Tegal

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini,dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia *pediatric* di Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Soeselo Slawi pada tahun 2024?
2. Apakah penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia *pediatric* di Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Soeselo Slawi tahun 2024 sudah tepat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penggunaan antibiotik pada pengobatan pneumonia *pediatric* di Instalasi rawat Inap RSUD dr.Soeselo Slawi tahun 2024.
2. Mengetahui rasionalitas penggunaan antibiotik dengan pendekatan metode Gyssens pada pengobatan pneumonia *pediatric* di instalasi rawat inap RSUD dr.Soeselo Slawi tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

1. Memberikan informasi terkait rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia *pediatric* di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soeselo Slawi pada Tahun 2024.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga medis untuk menentukan antibiotik yang rasional untuk pengobatan pneumonia *pediatric*.

1.4.2 Bagi Masyarakat

1. Memberikan gambaran mengenai penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia *pediatric* di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soeselo Slawi Tahun 2024.
2. Memberi informasi kepada masyarakat terkait kerasionalan pemberian antibiotik pada pasien pneumonia *pediatric* di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soeselo Slawi Tahun 2024.